

Gambaran Pencapaian Indikator Mutu Pelayanan di Unit Laboratorium Klinik X Tahun 2026

Overview of the Achievement of Health Service Quality Indicators at the X Clinical Laboratory Unit in 2026

Chaesar Dewan Winata¹, Suci Indah Astuti², La Ode Marsudi³, Maya Tamara Mawardani⁴

^{1,3,4}Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda, Samarinda, Indonesia

²Diploma-III Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda, Samarinda, Indonesia

¹E-mail: caesar@itkeswhs.ac.id*

²E-mail: suciindah@itkeswhs.ac.id

³E-mail: marsudi@itkeswhs.ac.id

⁴E-mail: mayatamara@itkeswhs.ac.id

Abstrak

Laboratorium klinik berperan penting dalam menegakkan diagnosis dan memantau keberhasilan terapi pasien, sehingga mutu pelayanannya wajib dipantau secara berkala. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2022 menetapkan tujuh indikator mutu yang wajib diukur oleh laboratorium kesehatan, yaitu kepatuhan identifikasi pasien, kepatuhan kebersihan tangan, kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, kepatuhan pelaporan hasil kritis, kejadian sampel atau spesimen yang hilang, pengulangan hasil pemeriksaan, dan kepuasan pengguna layanan. Tujuan : mengetahui gambaran pencapaian ketujuh indikator mutu tersebut di unit laboratorium klinik X selama periode Januari-Mei 2026. Metode : penelitian deskriptif kuantitatif retrospektif menggunakan data sekunder berupa rekapitulasi laporan bulanan indikator mutu unit laboratorium klinik X. Hasil : kepatuhan identifikasi pasien dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri tercapai 100% pada seluruh bulan pengamatan; kepatuhan kebersihan tangan berkisar 99,38%-100% dan konsisten berada di atas standar minimal 85%; kepatuhan pelaporan hasil kritis tercapai 100% pada bulan Januari, sedangkan pada bulan Februari-Mei tidak dijumpai kasus hasil kritis; kejadian sampel atau spesimen hilang dan pengulangan hasil pemeriksaan tercatat 0% pada seluruh bulan, sesuai target maksimal 0%; sedangkan kepuasan pengguna layanan belum dapat dilaporkan pada periode ini karena pengukurannya dilakukan setiap semester. Kesimpulan : pencapaian indikator mutu pelayanan di unit laboratorium klinik X selama Januari-Mei 2026 secara umum telah memenuhi standar nasional, namun pemantauan dan evaluasi berkelanjutan tetap diperlukan agar konsistensi mutu pelayanan dapat terus dijaga

Kunci: Indikator mutu, Laboratorium Klinik, Kepatuhan, Keselamatan Pasien

Abstract

Clinical laboratories play an essential role in establishing diagnoses and monitoring treatment outcomes, so the quality of their services must be regularly monitored. The Regulation of the Minister of Health Number 30 of 2022 establishes seven quality indicators that health laboratories are required to measure: compliance with patient identification, hand hygiene compliance, compliance with the use of personal protective equipment, compliance with critical result reporting, the incidence of lost samples/specimens, repeated examination results, and service user satisfaction. Purpose : to describe the achievement of these seven quality indicators at the X Clinical Laboratory Unit during the January-May 2026 period. Methods : a retrospective descriptive quantitative study using secondary data from the monthly quality indicator reports of the X Clinical Laboratory Unit. Results : compliance with patient identification and personal protective equipment use reached 100% in every observed month; hand hygiene compliance ranged from 99.38% to 100%, consistently above the minimum standard of 85%; critical result reporting compliance reached 100% in January, while no critical result cases occurred from February to May; the incidence of lost samples/specimens and repeated examinations were recorded at 0% every month, meeting the maximum target of 0%; meanwhile, service user satisfaction could not yet be reported for this period because it is measured every semester. Conclusion : the achievement of service quality indicators at the X Clinical Laboratory Unit during January-May 2026 generally met national standards, although continuous monitoring and evaluation remain necessary to maintain consistent service quality.

Keywords: quality indicator, clinical laboratory, compliance, patient safety.

*Corresponding Author:

Chaesar Dewan Winata; Email: caesar@itkeswhs.ac.id

PENDAHULUAN

Laboratorium klinik merupakan salah satu unit penunjang medis yang berperan besar dalam menegakkan diagnosis, memantau perjalanan penyakit, serta menilai keberhasilan terapi pasien. Hampir seluruh keputusan klinis, mulai dari penegakan diagnosis hingga pemilihan terapi, bersandar pada hasil pemeriksaan laboratorium yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, mutu pelayanan laboratorium tidak dapat dilepaskan dari upaya menjaga keselamatan pasien secara keseluruhan.

Untuk menjamin mutu pelayanan tersebut terukur secara objektif, pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2022 tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan menetapkan tujuh indikator mutu yang wajib dipantau oleh setiap laboratorium kesehatan, yaitu kepatuhan kebersihan tangan, kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, kepatuhan identifikasi pasien, kepatuhan pelaporan hasil kritis, kejadian sampel/spesimen yang hilang, pengulangan hasil pemeriksaan, dan kepuasan pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Ketujuh indikator ini disusun agar proses pelayanan laboratorium, mulai dari tahap pra analitik, analitik, hingga pasca analitik, berjalan sesuai standar keselamatan pasien.

Kepatuhan identifikasi pasien menjadi indikator yang krusial karena kesalahan identifikasi dapat berujung pada kesalahan pemeriksaan, kesalahan diagnosis, hingga kesalahan tindakan medis. Studi Permatasari *et al.*, 2023) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Padjadjaran menemukan bahwa kepatuhan identifikasi pasien oleh tenaga kesehatan hanya mencapai 43% dari target 100%, dengan penyebab utama berupa kurangnya kebiasaan mengonfirmasi nama dan tanggal lahir pasien secara lengkap. Temuan ini menegaskan bahwa kepatuhan identifikasi pasien masih menjadi tantangan di berbagai fasilitas kesehatan sehingga perlu terus dipantau dan dievaluasi secara berkala.

Kebersihan tangan dan penggunaan alat pelindung diri merupakan dua pilar utama pencegahan dan pengendalian infeksi di laboratorium, mengingat petugas berhadapan langsung dengan spesimen yang berpotensi infeksius. Audit kepatuhan kebersihan tangan yang dilakukan di salah satu instalasi laboratorium rumah sakit menunjukkan peningkatan capaian dari 42,86% menjadi 79,38% setelah dilakukan intervensi pemantauan berkelanjutan oleh tim pencegahan dan pengendalian infeksi (RSAB Harapan Kita, 2024), yang mengindikasikan bahwa kepatuhan kebersihan tangan sangat dipengaruhi oleh konsistensi pengawasan dan edukasi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Wulandari *et al.*, 2026 pada petugas laboratorium kesehatan daerah menemukan bahwa capaian kepatuhan penggunaan alat pelindung diri periode Januari-Juli 2024 masih berada di bawah target nasional, dan dipengaruhi secara bermakna oleh tingkat pengetahuan, sikap, serta ketersediaan alat pelindung diri di tempat kerja.

Pelaporan hasil kritis berkaitan langsung dengan keselamatan pasien karena nilai kritis mengindikasikan kondisi yang mengancam nyawa dan memerlukan tindak lanjut segera. Tinjauan sistematis Komalasari dan (Martha 2023) terhadap metode pelaporan nilai kritis laboratorium menemukan bahwa komunikasi langsung melalui telepon masih rawan mengalami keterlambatan dan kegagalan pelaporan, sehingga pemanfaatan sistem informasi laboratorium yang terintegrasi menjadi salah satu solusi untuk mempercepat serta mendokumentasikan proses pelaporan hasil kritis secara lebih andal. Ketepatan penanganan spesimen pada tahap pra analitik turut menentukan keberhasilan pemeriksaan; penelitian Munawaroh *et al.*, 2021 pada Ahli Teknologi Laboratorium Medik menunjukkan bahwa pengetahuan petugas terhadap prosedur penanganan sampel berkorelasi dengan kepatuhan pelaksanaan standar operasional prosedur, yang pada akhirnya turut memengaruhi risiko kehilangan maupun pengulangan pemeriksaan spesimen.

Kepuasan pengguna layanan menjadi indikator akhir yang mencerminkan penilaian pasien terhadap keseluruhan proses pelayanan laboratorium, baik dari sisi kehandalan, daya tanggap,

*Corresponding Author:

Chaesar Dewan Winata; Email: caesar@itkeswhs.ac.id

maupun bukti fisik pelayanan. Penelitian Pikana *et al.*, 2024 di Laboratorium RSUD Budhi Asih menemukan hubungan yang bermakna antara mutu pelayanan dengan tingkat kepuasan pasien, sehingga peningkatan mutu pelayanan laboratorium secara langsung berkontribusi terhadap kepuasan pasien.

Berdasarkan uraian di atas, pemantauan indikator mutu pelayanan laboratorium bukan sekadar pemenuhan kewajiban administratif, melainkan bagian penting dari upaya berkelanjutan menjaga keselamatan dan kepuasan pasien. Unit Laboratorium Klinik X sebagai salah satu fasilitas penunjang diagnostik secara rutin melakukan pencatatan dan pelaporan ketujuh indikator mutu tersebut setiap bulan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggambarkan pencapaian indikator mutu pelayanan di Unit Laboratorium Klinik X selama periode Januari-Mei 2026 sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi peningkatan mutu pelayanan laboratorium secara berkesinambungan.

METODOLOGI

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan retrospektif yang bertujuan menggambarkan pencapaian indikator mutu pelayanan di Unit Laboratorium Klinik X tanpa melakukan intervensi terhadap variabel penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Unit Laboratorium Klinik X dengan menelaah data laporan indikator mutu bulanan periode Januari sampai dengan Mei tahun 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh data capaian indikator mutu bulanan Unit Laboratorium Klinik X, sedangkan sampel penelitian merupakan seluruh data capaian tujuh indikator mutu selama periode Januari-Mei 2026 yang diambil menggunakan teknik total sampling.

Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan bulanan indikator mutu Unit Laboratorium Klinik X, meliputi jumlah numerator (N), denominator (D), dan persentase hasil capaian (Hasil) setiap indikator. Data tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2022.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel serta narasi untuk menggambarkan tren capaian setiap indikator mutu dari bulan ke bulan, kemudian dibandingkan dengan standar atau target yang berlaku untuk menilai pencapaian mutu pelayanan Unit Laboratorium Klinik X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rekapitulasi laporan bulanan indikator mutu unit laboratorium klinik X periode Januari-Mei 2026, diperoleh gambaran capaian pada ketujuh indikator mutu pelayanan sebagai berikut.

1. Kepatuhan Identifikasi Pasien

Tabel 1. Capaian Kepatuhan Identifikasi Pasien

Bulan	N/D	Hasil (%)
Januari	97/97	100
Februari	163/163	100
Maret	118/118	100
April	178/178	100
Mei	477/477	100

Sumber: Data Sekunder Laporan Indikator Mutu Unit Laboratorium Klinik X, 2026

Tabel 1. menunjukkan bahwa kepatuhan identifikasi pasien di Unit Laboratorium Klinik X tercapai 100% pada seluruh bulan pengamatan, sesuai dengan target 100% yang ditetapkan Kementerian Kesehatan RI (2022). Pencapaian ini menunjukkan bahwa petugas secara konsisten melakukan konfirmasi identitas pasien atau pelabelan sampel atau spesimen sesuai prosedur sebelum dilakukan pemeriksaan, sehingga risiko tertukarnya sampel maupun hasil pemeriksaan dapat diminimalkan. Capaian ini berbeda dengan hasil penelitian Permatasari *et al.*, 2023 yang menemukan kepatuhan identifikasi pasien hanya sebesar 43%, dengan penyebab utama berupa kurangnya kebiasaan tenaga kesehatan mengonfirmasi nama dan tanggal lahir pasien secara lengkap. Perbedaan capaian ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan budaya kerja, jumlah beban pemeriksaan, serta tingkat pengawasan pada masing-masing fasilitas kesehatan. Meskipun capaian di unit laboratorium klinik X sudah optimal, konsistensi ini perlu terus dijaga melalui supervisi berkala dan penguatan budaya keselamatan pasien agar tidak mengalami penurunan pada periode berikutnya.

2. Kepatuhan Kebersihan Tangan (KKT)

Tabel 2. Capaian Kepatuhan Kebersihan Tangan

Bulan	N/D	Hasil (%)
Januari	245/245	100
Februari	389/389	100
Maret	160/161	99,38
April	351/351	100
Mei	229/229	100

Sumber: Data Sekunder Laporan Indikator Mutu Unit Laboratorium Klinik X, 2026

Tabel 2. menunjukkan capaian kepatuhan kebersihan tangan berkisar antara 99,38%-100%, jauh di atas standar minimal 85% yang ditetapkan Kementerian Kesehatan RI (2022). Sedikit penurunan pada bulan maret (99,38%) menunjukkan bahwa dari 161 kesempatan pengamatan, terdapat satu momen kebersihan tangan yang belum dilaksanakan sesuai prosedur, namun capaian tersebut masih jauh melampaui standar minimal yang ditetapkan. Hasil ini kontras dengan temuan RSAB Harapan Kita (2024) yang mencatat capaian audit kebersihan tangan di instalasi laboratorium hanya sebesar 42,86% sebelum dilakukan intervensi, dan baru meningkat menjadi 79,38% setelah

***Corresponding Author:**

Chaesar Dewan Winata; Email: caesar@itkeswhs.ac.id

program pemantauan intensif dijalankan. Tingginya capaian kepatuhan kebersihan tangan di Unit Laboratorium Klinik X menunjukkan budaya kebersihan tangan yang sudah cukup baik, meskipun demikian, monitoring berkelanjutan tetap perlu dilakukan mengingat kepatuhan kebersihan tangan sangat rentan menurun apabila pengawasan dan edukasi tidak dilakukan secara konsisten.

3. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 3. Capaian Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Bulan	N/D	Hasil (%)
Januari	73/73	100
Februari	89/89	100
Maret	84/84	100
April	93/93	100
Mei	94/94	100

Sumber: Data Sekunder Laporan Indikator Mutu Unit Laboratorium Klinik X, 2026

Tabel 3. menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri tercapai 100% pada seluruh bulan pengamatan, sesuai target yang ditetapkan Kementerian Kesehatan RI (2022). Hal ini menunjukkan bahwa petugas laboratorium senantiasa menggunakan alat pelindung diri sesuai standar setiap kali menangani spesimen yang berpotensi infeksius. Capaian ini lebih baik dibandingkan hasil penelitian wulandari *et al.*, (2026) pada petugas laboratorium kesehatan daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menunjukkan capaian kepatuhan penggunaan APD periode Januari-Juli 2024 masih berada di bawah target nasional, yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD di tempat kerja. Ketersediaan APD yang memadai serta pemahaman petugas terhadap prosedur keselamatan kerja diperkirakan menjadi faktor pendukung tercapainya kepatuhan penggunaan APD secara konsisten di Unit Laboratorium Klinik X.

4. Kepatuhan Pelaporan Hasil Kritis

Tabel 4. Capaian Kepatuhan Pelaporan Hasil Kritis

Bulan	N/D	Hasil (%)
Januari	1/1	100
Februari	0/0	Tidak ada kasus
Maret	0/0	Tidak ada kasus
April	0/0	Tidak ada kasus
Mei	0/0	Tidak ada kasus

Sumber: Data Sekunder Laporan Indikator Mutu Unit Laboratorium Klinik X, 2026

Tabel 4. menunjukkan bahwa pada bulan Januari 2026 ditemukan satu kasus hasil kritis yang seluruhnya (100%) dilaporkan sesuai standar waktu yang ditetapkan. Pada bulan februari hingga mei 2026, tidak dijumpai kejadian hasil pemeriksaan dengan nilai kritis di unit laboratorium klinik X sehingga capaian tidak dapat dihitung dalam bentuk persentase pada bulan-bulan tersebut. Kondisi N/D=0/0 ini perlu dibedakan dari kegagalan pencapaian target, karena nilai tersebut menggambarkan tidak adanya kasus yang perlu dilaporkan, bukan kegagalan pelaporan. Ketepatan pelaporan hasil kritis sangat penting mengingat nilai kritis berkaitan langsung dengan kondisi yang mengancam nyawa pasien dan memerlukan tindak lanjut klinis segera. Tinjauan sistematis komalasari dan martha (2023) menegaskan bahwa metode pelaporan melalui komunikasi langsung/telepon berisiko mengalami keterlambatan, sehingga pemanfaatan sistem informasi laboratorium yang terintegrasi dengan sistem informasi rumah sakit sangat dianjurkan untuk

***Corresponding Author:**

Chaesar Dewan Winata; Email: caesar@itkeswhs.ac.id

mendukung ketepatan dan kecepatan pelaporan hasil kritis, termasuk di unit laboratorium klinik X, agar kasus hasil kritis pada bulan-bulan berikutnya tetap dapat dilaporkan tepat waktu.

5. Kejadian Sampel/Spesimen yang Hilang

Tabel 5. Capaian Kejadian Sampel/Spesimen yang Hilang

Bulan	N/D	Hasil (%)
Januari	0/3465	0
Februari	0/2321	0
Maret	0/656	0
April	0/3714	0
Mei	0/3750	0

Sumber: Data Sekunder Laporan Indikator Mutu Unit Laboratorium Klinik X, 2026

Tabel 5. menunjukkan bahwa kejadian sampel atau spesimen yang hilang tercatat 0% pada seluruh bulan pengamatan, sesuai dengan target maksimal 0% yang ditetapkan Kementerian Kesehatan RI (2022), dari total volume sampel yang bervariasi setiap bulan (656-3.750 sampel). Pencapaian ini menunjukkan bahwa proses pra analitik, mulai dari pengambilan, pelabelan, transportasi, hingga penyimpanan sampel di unit laboratorium klinik X telah dilaksanakan sesuai standar operasional prosedur sehingga tidak terjadi kehilangan sampel. Munawaroh, Rohmah, dan Kurniawan (2021) menekankan bahwa pengetahuan petugas terhadap prosedur penanganan spesimen berperan penting dalam mencegah kesalahan pada tahap pra analitik, termasuk risiko kehilangan atau kerusakan sampel yang dapat berdampak pada pengulangan pengambilan spesimen. Capaian 0% pada indikator ini merupakan pencapaian yang baik dan perlu dipertahankan melalui konsistensi penerapan sistem pelabelan serta pencatatan sampel yang tertelusur.

6. Pengulangan Hasil Pemeriksaan

Tabel 6. Capaian Pengulangan Hasil Pemeriksaan

Bulan	N/D	Hasil (%)
Januari	0/2289	0
Februari	0/2817	0
Maret	0/1856	0
April	0/2851	0
Mei	0/2664	0

Sumber: Data Sekunder Laporan Indikator Mutu Unit Laboratorium Klinik X, 2026

Tabel 6. menunjukkan bahwa pengulangan hasil pemeriksaan tercatat 0% pada seluruh bulan pengamatan, memenuhi target maksimal 0%. Pengulangan hasil pemeriksaan umumnya terjadi akibat kesalahan pada tahap analitik, seperti hasil di luar rentang linearitas alat, kegagalan kontrol kualitas, maupun adanya faktor pengganggu seperti hemolisis atau bekuan pada sampel. Tidak adanya pengulangan pemeriksaan selama periode Januari-Mei 2026 mengindikasikan bahwa proses pemantapan mutu internal, termasuk kalibrasi alat dan kontrol kualitas harian, berjalan dengan baik di unit laboratorium klinik X. Meskipun demikian, capaian 0% yang konsisten pada volume pemeriksaan yang cukup besar (1.856-2.851 pemeriksaan per bulan) tetap perlu diverifikasi melalui audit mutu internal secara berkala untuk memastikan bahwa pencatatan indikator ini benar-benar mencerminkan kondisi sesungguhnya di lapangan.

7. Kepuasan Pengguna Layanan

***Corresponding Author:**

Chaesar Dewan Winata; Email: caesar@itkeswhs.ac.id

Tabel 7. Target Kepuasan Pengguna Layanan

Bulan	N/D	Hasil (%)
Semester I	-	Belum tersedia

Sumber: Data Sekunder Laporan Indikator Mutu Unit Laboratorium Klinik X, 2026

Berbeda dengan enam indikator lainnya yang dilaporkan setiap bulan, indikator kepuasan pengguna layanan diukur dengan periode pelaporan semester (enam bulan), sehingga hasil pengukuran untuk periode Januari-Mei 2026 belum dapat disajikan karena periode semester pertama tahun 2026 baru akan lengkap pada akhir bulan Juni. Kepuasan pengguna layanan tetap menjadi indikator yang penting untuk dipantau karena mencerminkan penilaian pasien terhadap keseluruhan mutu pelayanan yang diterima. Penelitian Pikana, Khotimah, dan Septiani (2024) di Laboratorium RSUD Budhi Asih menunjukkan bahwa dimensi mutu pelayanan seperti bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati berhubungan secara bermakna dengan tingkat kepuasan pasien. Dengan capaian yang baik pada keenam indikator mutu lainnya, Unit Laboratorium Klinik X diharapkan juga dapat mencapai target kepuasan pengguna layanan sebesar $\geq 76,60$ pada laporan semester pertama tahun 2026 mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemantauan indikator mutu pelayanan Unit Laboratorium Klinik X periode Januari-Mei 2026, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan identifikasi pasien dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri tercapai 100% pada seluruh bulan pengamatan. Kepatuhan kebersihan tangan berkisar antara 99,38%-100% dan konsisten berada di atas standar minimal 85%. Kepatuhan pelaporan hasil kritis tercapai 100% pada bulan Januari, sedangkan pada bulan Februari sampai Mei tidak dijumpai kasus hasil kritis. Kejadian sampel atau spesimen hilang dan pengulangan hasil pemeriksaan tercatat 0% pada seluruh bulan pengamatan, sesuai target. Sementara itu, indikator kepuasan pengguna layanan belum dapat dilaporkan pada periode ini karena pengukurannya dilakukan setiap semester. Secara keseluruhan, capaian indikator mutu pelayanan di unit laboratorium klinik X selama Januari-Mei 2026 telah memenuhi standar nasional yang ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2022. Meskipun demikian, pemantauan, audit mutu internal, dan evaluasi berkelanjutan tetap diperlukan agar konsistensi capaian tersebut dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan pada periode pelaporan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Dokter Gigi, Klinik, Puskesmas, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, dan Unit Transfusi Darah. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Komalasari, I., Martha, E. 2023. Analisis Metode Pelaporan Nilai Kritis Laboratorium pada Pasien Rawat Inap: Systematic Review. *Darussalam Nutrition Journal*, 7(2), 69-79.
- Munawaroh, S., Rohmah, I.L., Kurniawan, M.R. 2021. Pengetahuan dan Sikap Ahli Teknologi Laboratorium Medik terhadap Standar Operasional Prosedur Penanganan Sampel Sputum. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 294-298.
- Permatasari, S., Harsanti, A., Gayatri, G., Latief, D.S., Sunaryo, I.R. 2023. Evaluasi Kepatuhan Tenaga Kesehatan Berdasarkan Indikator Mutu dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Poliklinik Spesialis: Studi Cross-Sectional. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 7(2), 147-156.
- Pikana, E., Khotimah, E., Septiani, S. 2024. Pengaruh Mutu Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien di Laboratorium RSUD Budhi Asih Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi*, 2(3), 71-78.

***Corresponding Author:**

Chaesar Dewan Winata; Email: caesar@itkeswhs.ac.id

- RSAB Harapan Kita. 2024. Metode AMAL: Upaya Peningkatan Kepatuhan Kebersihan Tangan di RSAB Harapan Kita. Jakarta: Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI).
- Wulandari, C., Mustopa., Sujari. 2026. Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas UPTD Balai Laboratorium Kesehatan, Pemeliharaan Kalibrasi ALKES Dinkes Provinsi Bangka Belitung. Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia, 5(1).